

ANALISIS HARGA SAHAM DALAM KONDISI KRISIS

ASY'ARI

asyari.acc@gmail.com
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRACT

The paradigm of stocks and crises is very inherent in the world of investment, especially if the value of the rupiah exchange rate against the dollar shows declining fluctuations. High inflation results in changes in prices of commodities or goods that are traded internationally. This will also lead to changes in the shares of a company related to international trade transactions. This study aims to determine the type of stock in the object under study, in a state of crisis. This study uses a qualitative approach with sample shares of companies engaged in food. The results show that stocks engaged in food and beverages do not show a declining trend in stock prices, especially as stock prices are always stagnant.

Keywords: *Stocks, Stock Prices, Inflation, Economy, Economic Crisis*

ABSTRAK

Paradigma tentang saham dan krisis sangat melekat dalam dunia investasi, terlebih apabila nilai kurs rupiah terhadap dolar menunjukkan fluktuasi yang menurun. Inflasi yang tinggi mengakibatkan perubahan-perubahan harga komoditas atau barang yang diperdagangkan secara internasional. Hal ini juga akan menimbulkan perubahan terhadap saham pada suatu perusahaan yang terkait dalam transaksi perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe saham pada objek yang diteliti, dalam keadaan krisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sample saham perusahaan yang bergerak dibidang makanan. Hasil menunjukkan bahwa saham yang bergerak dibidang makanan dan minuman tidak menunjukkan tren harga saham yang menurun, terlebih harga saham selalu stagnan.

Kata Kunci: *Saham, Harga Saham, Inflasi, Ekonomi, Krisis Ekonomi*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya per periode tertentu. Ini juga akan menjadi acuan para calon investor atau bahkan para pemegang saham yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan tertentu. Karena laporan keuangan yang bersifat informasi akan menyajikan bagaimana kinerja atau prospek perusahaan kedepan yang tergambar dalam laporan keuangan.

Tentunya salah satu yang menjadi acuan untuk investasi kepada perusahaan adalah saham, bagaimana harga saham di bursa efek indonesia, bagaimana trennya harga saat ekonomi mulai menunjukkan ketidak seimbangan dan membandingkan harga-harga saham perusahaan satu dan yang lainnya.

Ada catatan sejarah yang menyatakan bahwa serangkaian krisis yang dialami berbagai negara secara destruktif telah merusak sendi-sendi perekonomian negara-negara tersebut. Sebagai contoh, sejak pertengahan tahun 1990-an hingga tahun 2001 telah terjadi krisis keuangan di sejumlah negara dalam tenggang waktu yang berbeda. Meksiko

mengalami krisis pada tahun 1994 dan 1995, sementara negara-negara di kawasan Asia termasuk Indonesia mengalami krisis yang cukup parah pada tahun 1997 dan 1998. Pada saat hampir bersamaan, tahun 1998 Negara Rusia juga mengalami krisis. Demikian pula yang terjadi di Brazil pada tahun 1999 yang kemudian disusul Argentina dan Turki yang mengalami krisis keuangan pada tahun 2001 (Imam Sugema, 2012). Hal ini memunculkan sejumlah pertanyaan sekaligus kekhawatiran bahwa krisis ini akan kembali terjadi. Namun, dimana dan kapan terjadinya serta seberapa besar dampaknya belum diketahui secara pasti. Namun dengan di tandainya krisis tahun-tahun sebelumnya harusnya muncul kewaspadaan yang lebih serius pada sendi perekonomian negara dan bagaimana akibatnya terhadap perusahaan.

Terbukti tahun 2008 kembali terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang berdampak buruk. Pada akhir tahun 2015 dan September 2018 akibat menguatnya USD yang berdampak kurang baik pada perekonomian Indonesia. Bisa diartikan bahwa krisis akan terus mengintai perekonomian negara. Krisis global telah menunjukkan tatanan ekonomi dunia saat ini jauh dari ideal.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah pada tahun-tahun yang masuk dalam daftar krisis atau tingginya laju inflasi itu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, karena yang jelas jika inflasi semakin tinggi nilai uang semakin tak berharga dan harga-harga komoditi semakin tinggi.

Ada yang perlu diperbaiki dari segi tatanan ekonomi, ada yang perlu dikaji, disoroti kembali bagai mana sistem perekonomian yang baik sehingga mampu menanggulangi atau paling tidak bisa menyalahi krisis. Ahmad Muzakky et.al., (2015) Mengatakan bahwa inflasi dapat menyebabkan perubahan dalam perdagangan internasional. Inflasi dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan harga bisa ditimbulkan akibat permintaan akan barang berubah sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi. Artinya inflasi yang tinggi mengakibatkan perubahan-perubahan harga komoditas atau barang yang di perdagangkan secara internasional. Hal ini juga akan menimbulkan perubahan terhadap saham pada suatu perusahaan yang terkait dalam transaksi perdagangan internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memnerikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberika profit yang tinggi bagi pemakainya serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (Irham Fahmi, 2014)

Irham Fahmi (2014) mengemukakan bahwa ada banyak pihak yang terlibat dalam bermain di pasar saham, secara umum ada tiga, yaitu:

1. Investor
2. Spekulan, dan
3. *Goverment*

Modal saham (*Capital Stock*) merupakan jenis modal yang hanya terdapat pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) Yang diperoleh dengan cara menerbitkan saham dan mendapatkan (menjual) saham-saham tersebut kepada pihak-pihak tertentu atau kepada masyarakat umum. (Ahmad Syafi'i S, 2015). Modal saham adalah

kontribusi pemilik kepada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut (Rudianto, 2012).

Darmadji dan Hendi dalam Sugeng Abidin et., al. (2016) Saham (*stock* atau *share*) adalah surat berharga paling populer diantara surat berharga lainnya yang ada di pasar modal dan banyak di perdagangkan. "Saham (*stock* atau *share*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas".

Martalena dan Malinda dalam Sugeng Abidin et. Al (2016) menerangkan bahwa nilai suatu saham dapat dilihat dari 4 (empat) konsep, yaitu:

- a. Nilai nominal merupakan nilai perlembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum.
- b. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi jumlah lembar saham beredar.
- c. Nilai buku merupakan nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktivitas bersih perlembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.
- d. Nilai pasar merupakan nilai perlembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk dalam bursa saham.

Perseroan Terbatas (PT) dapat menerbitkan satu jenis saham atau lebih. Bila perseroan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka saham yang di terbitkan tersebut adalah saham biasa (Ahmad Syafi'i, 2015). Sedangkan Saham Treasuri (*Treasury Stock*) adalah saham perusahaan yang dibeli kembali dari peredaran untuk sementara waktu dengan berbagai alasan (Rudianto, 2012). Bisa diartikan bahwa Penarikan saham tersebut dilakukan dengan cara membeli kembali saham di pasar saham dengan harga pasar.

Harga Saham

Harga saham merefleksikan seberapa besar kekuatan permintaan dibandingkan kekuatan penawaran terhadap suatu saham. Makin banyak investor yang ingin membeli saham, sementara banyaknya investor yang ingin menjual tetap maka harga saham akan cenderung naik (Endri, 2012). Harga suatu saham digunakan investor sebagai acuan dalam melakukan transaksi di pasar saham (Sunardi, 2010 dalam Danika Reka A. Et.al., 2014).

Sarsono dalam Suriani Ginting & Suriany (2013) mengatakan bahwa Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar saham dapat berubah-ubah dengan cepat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harapan dan perilaku investor, kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham, dan tingkat efisiensi pasar modal. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, tergantung naik dan turunnya dari kekuatan penawaran dan permintaan.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkannya. Tandililin dalam Sulia dan Rice, (2013) Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, Perubahan atau fluktuasi dari harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham perusahaan tertentu, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun

Krisis

Krisis adalah suatu keadaan tidak stabil bagi suatu organisasi, dengan adanya kemungkinan untuk hasil yang tidak di inginkan (Suharyati & Achmad Hidayat S, 2013). Selain itu krisis juga dapat didefinisikan sebagai ancaman signifikan terhadap operasi yang dapat memiliki konsekuensi negatif jika tidak ditanggapi dengan baik. Suharyati (2013) menambahkan bahwa pada umumnya, krisis dilihat sebagai suatu situasi atau kejadian yang lebih banyak mempunyai implikasi negatif pada perusahaan daripada sebaliknya. Krisis pada dasarnya adalah sebuah situasi yang tak terduga, artinya organisasi umumnya tidak dapat menduga bahwa akan muncul krisis yang dapat mengancam keberadaannya.

Dalam manajemen krisis “ancaman” adalah sebuah potensi kerusakan yang bisa menyebabkan krisis pada sebuah organisasi, *stakeholder*, dan industri. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa krisis adalah situasi yang merupakan titik balik yang dapat membuat sesuatu tambah baik atau tambah buruk.

Krisis yang melanda Indonesia tahun 1997 dapat menghancurkan mata uang Indonesia. krisis tahun 1997 dapat di bedakan menjadi krisis mata uang dan krisis perbankan (Lestari Ambarini, 2015)

Dampak krisis mata uang:

1. Melemahkan mata uang Indonesia terhadap mata uang negara lain
2. Barang domestik lebih mahal dari pada barang luar negeri
3. Tekanan inflasi
4. Kepanikan masyarakat

Krisis Perbankan yaitu:

1. Bank mengalami ketidak seimbangan dalam fungsi intermediasi
2. penyaluran kredit ke masyarakat mengalami penurunan
3. Bank tidak cukup kredibel dari segi profitabilitas
4. kebangkrutan perbankan

Inflasi

Inflasi (*Inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Lestari Ambarini, 2015). Ada tiga faktor yang membentuk pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi kenaikan harga, berlaku secara umum, dan terjadi (berlangsung) secara terus menerus.

Sedangkan menurut N. Gregory Mankiw (2007) mengatakan bahwa inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa.

Lestari Ambarini (2015) Menambahkan bahwa Faktor kenaikan harga, maksud dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini adalah lebih mahal dari harga sebelumnya. Faktor berlaku secara umum, bisa dikatakan bahwa kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya (harga-harga lain berpengaruh dengan kenaikan harga tertentu).

Prathama Rahardja & Mandala M, (2008) Juga mengemukakan bahwa kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan selanjutnya yang dikatakan inflasi adalah berlangsung secara terus-menerus. Yang di maksud kenaikan harga secara terus-menerus adalah kenaikan harga yang bukan hanya sesaat. Karena dalam perhitungan inflasi dilakukan dalam waktu satu bulan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah harga bersifat umum dan terus menerus.

Ekonomi

Menurut Detri Karya dan Syamsi Syamsudin (2016) Ekonomi adalah suatu studi tentang pilihan, yakni bagaimana individu dan kelompok individu, atau masyarakat suatu negara mengoptimalkan kemampuan dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi (Faktor-faktor produksi) untuk mendapatkan barang dan jasa yang di butuhkan agar di peroleh kepuasan yang maksimum atau keseimbangan ekonomi.

Secara umum, ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia (Sukarnno W. & Dedi S., 2013). Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga – tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa dan dunia (Iskandar Putong, 2013). Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat. Kata ekonomi merupakan masalah kehidupan dan menjadi pembicaraan sehari-hari di masyarakat (Henry Faizal N, 2011). Hampir setiap hari televisi, radio maupun surat kabar dan media lainnya memberitakan berbagai hal mengenai ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya kata ekonomi selalu di identikkan dengan “dapat terjangkau, hemat dan sederhana”. Seiring dengan perkembangan teknologi pemikiran, maka ekonomi dijadikan suatu kata dari suatu ilmu, yaitu ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mengatur rumah tangga.

Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi berarti aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak berjalan normal atau bermasalah (Henry Faizal Noor, 2015). Bila terjadi krisis ekonomi, pemenuhan kebutuhan hidup orang kebanyakan menjadi lebih sulit hingga kesejahteraan sebagai masyarakat akan menurun dan ekonomi publik akan menjadi lebih sulit. Henry Menambahkan, bahwa krisis ekonomi adalah keadaan yang di tandai dengan rendahnya aktivitas ekonomi dalam bentuk investasi dan perdagangan yang sangat menurun. Hal ini mengakibatkan perusahaan bangkrut, yang berhubungan dengan pemutusan kerja dengan karyawannya, oleh karena itu, krisis ekonomi menciptakan banyak pengangguran sehingga masyarakat banyak kehilangan sumber nafkah.

Di Indonesia, Krisis ekonomi adalah istilah yang menjadi perbincangan sehari-hari sejak terjadinya krisis moneter tahun 1998. Topik ini menjadi ramai kembali setelah mencuat krisis keuangan Amerika Serikat tahun 2007, Kemudian krisis keuangan di Yunani mulai tahun 2010, yang sampai sekarang masih berlanjut.

Krisis Ekonomi sebetulnya adalah istilah yang muncul akibat atau dampak dari krisis keuangan. Krisis keuangan menimbulkan banyak hal di masyarakat. Salah satu hal yang paling dirasakan oleh sebagian besar masyarakat adalah terganggunya stabilitas nilai tukar, seperti turunnya daya beli uang atau berkurangnya nilai aset keuangan seperti saham, obligasi dan berbagai jenis surat berharga (*securities*) Lainnya. Suatu perubahan ekonomi dapat menjelma menjadi Krisis Ekonomi (Tulus T.H. Tambunan, 2015)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma interpretif/konstruktif, yang memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan gejala bersifat interaktif (filsafat *postpositivisme*), digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono, 2015:9).

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Harga Saham

Pergerakan harga yang terjadi dalam pasar saham, baik pada masing-masing saham maupun pasar saham secara keseluruhan tidak lepas dari yang namanya trend pergerakan harga dan siklus tren yang berulang.

Berdasarkan data harga salah satu saham Tidak ada tanda-tanda penurunan harga yang signifikan pada akhirtahun 2015 yaitu mulai dari September 2015 sampai dengan januari 2016. Karena pada akhir tahun itulah terjadi krisis rupiah terhadap dolar Amerika.

Dalam dunia pasar modal, sama seperti kehidupan sehari-hari, terdapat sebuah kecenderungan tertentu yang disebut dengan tren. Dalam kehidupan sehari-hari, tren berarti gaya mutakhir, kecenderungan terakhir dari sesuatu yang populer di masyarakat.

Tren sendiri dalam pengertian pasar modal adalah suatu arah dari pergerakan harga yang terjadi pada saham individual. Secara umum, tren harga saham terbagi 3, yaitu:

1. Tren yang bergerak naik (*Uptrend*)
2. Tren yang bergerak turun (*Downtrend*)
3. Tren yang bergerak mendatar (*Sideways*)

Kecenderungan harga saham perusahaan tahun 2014 – 2017

Berdasarkan data dari harga saham. Harga saham perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang distribusi makanan dan minuman tersebut tergolong pada tran harga saham yang bergerak mendatar. Kecenderungan ini terlihat pada harga saham yang harganya bergerak mendatar sekalipun pada saat nilai kurs rupiah yang semakin menurun drastis di akhir tahun 2015.

Dari hasil penelitian tran harga saham ditemukan dua tipe saham:

1. Tipe saham yang kebal terhadap krisis
2. Saham yang rentan krisis (bentuk V)

Perbedaan pada Dua Jenis Saham

1. Tipe saham yang kebal terhadap Krisis

Saham dengan tipe ini memang kebal terhadap krisis akan tetapi kurang menguntungkan dikarenakan fluktuasi saham naik turunnya tidak signifikan dan begitu tajam. Saham tipe ini direkomendasikan untuk para pemain saham awal.

Coba amati grafik di atas bahwa pada saat terjadi krisis mata uang rupiah dari bulan september 2015 – desember 2016 pergerakannya merata. Sedangkan pada saham tipe V biasanya rentan terhadap krisis.

Kelebihan dari saham tipe ini kebal terhadap krisis. Namun kelemahannya biasanya saham jenis ini cenderung tidak ada pergerakan saham yang tajam. Jadi bisa di asumsikan bahwa saham jenis ini agak lama untuk melipat gandakan saham.



Gambar 1 Grafik saham kebal terhadap krisis (Yahoo Finance)

2. Saham Tipe V

Saham dengan tipe ini memang peka terhadap krisis ataupun inflasi akan tetapi saham tipe ini fluktuasi naik dan turunnya tajam hingga membentuk huruf “V” artinya saham sejenis ini setelah di landa krisis biasanya akan merangkang naik jauh lebih mahal dari pada saat sebelum krisis. Dan saham jenis ini direkomendasikan untuk para pemain saham yang sudah mahir.



Gambar 4.6

Gambar 2 Grafik saham tipe V (Yahoo Finance)

Kelebihan jenis saham ini adalah meningkatnya harga yang relatif tajam. Artinya untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak dari pada tipe saham yang seperti diatas. Namun kelemahannya saham ini rentan terhadap gejolak ekonomi termasuk inflasi bahkan krisis.



Gambar 3 Grafik saham tipe V (Yahoo Finance)

Krisis mata uang rupiah dan saham di indonesia

Tahun 2015 di gandang-gandang akan kembalinya tahun 1997 -1998 dikarenakan krisis mata uang rupiah hampir sama dengan krisis waktu itu. Dan saat ini lebih parah dari tahun 2015 yaitu nilai tukar per 1 dollar amerika mencapai Rp. 15.000. Pada tahun 1998 Kurs rupiah mencapai Rp. 13.000 dan menyentuh titik paling tinggi yaitu Rp. 16.650. Sedangkan pada tahun 2015 Kurs rupiah mencapai Rp. 14.000 dan titik teringginya Rp. 14.783. Akan tetapi Krisis mata uang Rupiah tahun 2015 tidak menimbulkan fluktuasi penurunan harga saham. Itu artinya kurs Rupiah terhadap dolar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Tersebut.

Harga saham tidak dipengaruhi Krisis

Tabel 1
Perbandingan Inflasi, Kurs dan Harga Saham tahun 2015

Tanggal	Inflasi	Kurs Rupiah terhadap Dolar	Harga Saham
01 Sep 2015	6,83%	13,851	1,150
01 Okt 2015	6,25%	14,468	1,175
01 Nov 2015	4,89%	13,865	1,200
01 Des 2015	3,35%	13,743	1,270
01 Jan 2015	4.14%	13,959	1,265

Sumber: Data diolah

Tabel ini menunjukkan pada saat itu terjadi krisis mata uang rupiah. Akan tetapi inflasi tidak sampai menyentuh 10% yaitu masih di < 10%. Ini berarti krisis mata uang yang tidak berpengaruh terhadap inflasi pun juga harga saham. Fluktuasinya cukup normal dan tidak menunjukkan penurunan harga saham. Artinya krisis mata uang tidak berpengaruh terhadap saham

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis harga Dengan membandingkan Harga saham dari tahun 2014 sampai tahun 2017 (saat terjadi krisis dan tidak). Saham yang bergerak dibidang makanan dan minuman Dapat dijadikan sebagai sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan Strategi menanam saham karena tidak beresiko besar. Dari pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Saham yang bergerak dalam bidang kontribusi makanan dan minuman adalah saham yang termasuk kebal terhadap krisis, dikarenakan harga saham Tersebut tidak menunjukkan fluktuasi penurunan nilai harga pada saat krisis. Serta fluktuasi harga saham lebih dominan di akibatkan oleh permintaan dan penawaran. Ada jenis saham yang memang tidak terpengaruh terhadap krisis. Dikarenakan ada beberapa kemungkinan yaitu bahwa perusahaan yang sahamnya kebal terhadap krisis adalah bukan perusahaan yang bergerak dalam ekspor dan impor atau bahkan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Sugeng et. Al. 2016. *Pengaruh Faktor-faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*.
- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor. In Media.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta. Mintra Wacana Media.
- Faizal, Hendry Noor. 2011. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Ekonomi Publik*. Jakarta. PT. Indeks.
- Ginting, Suriani dan Suriany. 2013. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.3 No.02 Oktober 2013.
- Gregory, N. Mankiw. 2007. *Makro Ekonomi edisi keenam*. Jakarta. Erlangga.
- Muzakky, Akhmad et.al. 2015. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Perkapita dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 23 No.1 Juni 2015.
- Putong, Iskandar. 2013 *Economics (Pengantar Mikro dan Makro)*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Rahardja, Prathama & Mandala M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta. Rahardja.

- Reka, Danika A. et. al. 2014. *Analisis Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.16 No.2 September 2014.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS)*. Jakarta. Erlangga.
- Sugema, Imam. 2012. *Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol. 17 No.3 Desember 2012.
- Suharyati & Achmad Hidayat S. 2013. *Analisis Krisis pada Organisasi Berdasarkan Model Anatomi Krisis dan Perspektif Public Relation*. Jurnal Communication Spectrum. Vol.2 No.2 Agustus 2012 – Januari 201.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sulia dan Rice. 2013. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.3 No.1 April 2013.
- Syafi'i, Ahmad S. 2015. *Intermediate Accounting (Dalam perspektif Lebih Luas)*. Jakarta. AV Publisher.
- T.H., Tulus Tambunan. 2015. *Perekonomian Indonesia (Orde Lama Hingga Jokowi)*.
- Wibowo, Sukarno & Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung. Pustaka Setia.